

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan mulut dan mencegah terjadinya berbagai masalah gigi dan penyakit gusi. Ketika bersihnya gigi dan mulut terbengkalai, plak dapat terjadi di gigi-geligi, anak usia sekolah memang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya mereka masih memiliki kebiasaan dan perilaku yang kurang mendukung kesehatan gigi. (Pariati & Lanasari, 2021)

Menurut data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat Indonesia yakni 57,6% menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang cukup besar di Indonesia. Selanjutnya, jika proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Bali diberikan sebagai 58,45%, maka proporsi tersebut menunjukkan bahwa di Bali, jumlah penduduk yang mendapat problem kesehatan gigi dan mulut sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Kota Klungkung yang menghadapi problem kesehatan gigi dan mulut sejumlah 44,85%.

Prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik 10-14 tahun sebesar 7,25%. Angka gangguan sehatnya gigi dan mulut di Provinsi Bali mencapai 41,6% anak usia 10 sampai 14 tahun yang memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi

setiap hari mencapai 97,58% waktu, waktu menyikat gigi yang benar 3,68%. (Risksedas, 2018).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah sangat penting dan perlu dilakukan secara rutin. Upaya ini melibatkan peran orang tua, sekolah, dan instansi pemerintah terkait (Wahyuni, 2017). Faktanya, empat faktor mempengaruhi status kesehatan: lingkungan, perilaku, perawatan medis, dan genetika. Di negara berkembang seperti Indonesia, domain behavioral merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap status kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2014), Perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi tiga ranah penting: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan adalah faktor utama yang membentuk perilaku seseorang terkait kesehatan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu masalah kesehatan, mereka cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan melakukan tindakan yang sesuai. Menurut penelitian, setiap panca indra manusia memiliki karakteristik tersendiri dalam hal daya serap informasi dan pembelajaran. (Marimbun, 2016).

Menurut Fanny Anduari, (2018) kebiasaan tidak menyikat gigi secara tertib sejak kecil bisa memiliki efek sinambung hingga dewasa. Gigi susu yang berlubang pada anak-anak masih memiliki peluang untuk digantikan oleh gigi tetap. Namun, setelah gigi tetap tumbuh pada remaja atau orang dewasa, tidak ada gigi baru yang akan tumbuh menggantikannya secara alami.

masa remaja memang merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Selama masa remaja, individu mengalami perubahan fisik, perkembangan intelektual, dan

perkembangan psikologis yang signifikan. Salah satu sifat khas remaja adalah rasa keingintahuan yang besar. Remaja sering kali ingin mengeksplorasi dunia di sekitarnya, mencari tahu hal-hal baru, dan memahami lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Rasa keingintahuan ini dapat mendorong mereka untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru (Kusnaeni, Wied, dan Rahayu, 2020). Masa remaja adalah periode yang sering kali disertai dengan perubahan hormonal yang signifikan. Perubahan hormon ini dapat mempengaruhi keseimbangan bakteri di mulut dan meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut (Tarigan, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Puskesmas Nusa Penida I, kunjungan pasien yang datang untuk membersihkan karang rata-rata 4 pasien pada bulan Desember 2022, dan pada bulan Januari 2023 sebanyak 6 pasien. Desa Ped merupakan Desa yang dekat dengan Puskesmas Nusa Penida I, dengan jumlah Remaja Awal kurang lebih 62 orang. Bayangan tingkat wawasan konservasi kebugaran gigi dan mulut serta kejernihan gigi dan mulut pada remaja awal di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung pada tahun 2023 sangat relevan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja Awal di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja Awal Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi remaja awal yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Tahun 2023
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada remaja awal di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Tahun 2023
- c. Mengetahui frekuensi remaja awal yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, dan buruk, di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Tahun 2023
- d. Menghitung rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada remaja awal di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya agar lebih memahami dan peduli terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan gigi dan mulut pada remaja awal.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi responden

Untuk menambah pengetahuan tentang Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan gigi dan mulut pada remaja, agar dapat meningkatkan kualitas Kesehatan gigi dan mulut.

b. Manfaat untuk institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

c. Manfaat bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan tingkat pengetahuan bagi penulis tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan gigi dan mulut pada remaja awal.